

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara agraris menjadikan Indonesia memiliki wilayah yang luas serta kaya akan sumberdaya alam. Atas dasar ini, Indonesia mulai mengenal agribisnis. Perjalanan perkembangan agribisnis di Indonesia sejalan dengan sejarah pembangunan pertanian secara umum yang mengalami periode jatuh bangun. Hal ini sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi di Indonesia baik secara mikro maupun secara makro. Menurut Sjarkowi dan Sufri (2004), agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan *input* pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri ataupun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran atau penjualan.

Kementerian Pertanian menyebut sektor peternakan memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang menjadi motor penggerak pembangunan. Khususnya pada bidang peternakan sapi perah produksi susu di Indonesia pada 3 provinsi yang menghasilkan susu segar setiap tahunnya yang cukup besar dan sangat berpotensi, yaitu provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur pada tahun 2015-2019 yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi susu segar 3 provinsi (Liter)

| Provinsi | Tahun | | | | |
|-------------|------------|-------------|------------|------------|------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| DKI Jakarta | 4 768 68 | 4 725 56 | 5 417 83 | 5 097 96 | 5 266 80 |
| Jawa Barat | 249 946.96 | 302 559.48 | 310 461.27 | 319 003.97 | 351 885.17 |
| Jawa Timur | 472 212.76 | 492 2460.62 | 498 915.77 | 512 846.75 | 523 103.69 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Tabel 1 menjelaskan produksi susu segar provinsi tersebut selalu mengalami peningkatan jumlah susu. Saat ini data jumlah produksi susu segar yang ada di kota besar pada provinsi Jawa Barat maupun DKI Jakarta belum tersedia pada data BPS (*website*). Provinsi DKI Jakarta dengan data produksi susu yang diketahui memiliki pasar yang cukup besar, sesuai dengan kondisi dari perusahaan Griya Susu Depok yang telah memasarkan produknya di DKI Jakarta. Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat produksi susu segar yang cukup besar, salah satu daerah yang cukup banyak terdapat peternak, lokasi peternakan Kansas Fresh Milk milik perusahaan Griya Susu Depok berlokasi di Bogor, Jawa Barat dan lokasi perusahaan terletak di Depok, Jawa Barat. Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil susu segar terbanyak dan tingkat produksi susu selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Susu merupakan bahan pangan yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan serta kandungan yang sangat baik seperti vitamin D, protein, kalsium, zat besi, dan omega. Saat ini susu segar yang cukup banyak di minati oleh masyarakat luas menjadi bahan makan atau minuman serta sebagai camilan, karena kandungan yang terdapat pada susu memiliki banyak manfaat sehingga banyak dijadikan berbagai macam bentuk olahan. Produk olahan susu segar yang disukai dari semua jenis kalangan usia dan cukup unik pada saat ini adalah *gelato ice cream*, berdasarkan kuisioner pada responden sebanyak 50 orang memilih *gelato ice cream* sebagai produk olahan susu. Serta tingkat konsumsi per kapita yang masih rendah serta demografi penduduk Indonesia membuat potensi industri ini semakin besar maka menjadi peluang bagi perusahaan untuk mendirikan unit bisnis pengolahan susu menjadi *gelato ice cream*. Berikut data tingkat konsumsi es krim per kapita pada Tabel 2.

Tabel 2 Tingkat konsumsi es krim per kapita

| Negara | Tingkat konsumsi per kapita (liter) |
|-----------|-------------------------------------|
| Indonesia | 0,63 |
| Malaysia | 2 |
| Singapura | 5 |

Sumber : Ekonomi bisnis.com (2020)

Dengan tingkat konsumsi per kapita yang hanya 0,63 liter per tahun, potensi pasar es krim Indonesia masih terbuka sangat lebar serta sangat berpeluang. Dari segi kualitas susu hasil peternakan sendiri yang dimiliki oleh perusahaan Griya Susu Depok sebagai salah satu kekuatan yang dapat menunjang unit bisnis baru ini.

Griya Susu Depok merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang peternakan khususnya sapi perah dan mengolah serta menjual produksi susu segar langsung kepada konsumen, produk yang dipasarkan menyebar diberbagai 8 titik lokasi di DKI Jakarta. Kantor pemasaran berlokasi di Depok, Jawa Barat sedangkan lokasi peternakan di Desa Pamijahan, Bogor Jawa Barat dengan luas lahan sebesar 1,1 Ha.

Melihat adanya kekuatan dan peluang yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan unit bisnis pengolahan susu menjadi bentuk camilan sehat yaitu *gelato ice cream*. Dari segi kualitas susu yang dihasilkan dari peternakan sendiri yang dimiliki oleh perusahaan Griya Susu Depok dengan adanya potensi pasar es krim di Indonesia dengan tingkat konsumsi per kapita menurut Adhi S. Lukman, Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) yang dilansir oleh Ekonomi Bisnis.com hanya sebesar 0,63 liter per tahun, serta berpeluang bagi perusahaan di sekitar wilayah Depok, Jakarta dan sekitarnya untuk mendirikan bisnis pengolahan susu menjadi *gelato ice cream* yang merupakan camilan olahan susu yang jauh lebih sehat dan masih sedikit yang memproduksi produk tersebut. Maka diharapkan pengembangan pendirian unit bisnis pengolahan susu sapi menjadi *gelato ice cream* pada Griya Susu Depok menjadi salah satu

upaya agar perusahaan dapat mengembangkan produk yang dihasilkan dan dapat menambah peningkatan pendapatan pada perusahaan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal faktor kekuatan dan lingkungan eksternal faktor peluang pada Griya Susu Depok.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis *gelato ice cream* berdasarkan aspek finansial dan non finansial dapat meningkatkan pendapatan serta nilai tambah pada Griya Susu Depok.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan selama dua belas minggu dari tanggal 20 Januari sampai dengan 11 April 2020 di Griya Susu Depok. Kantor Pusat Griya Susu Depok terletak di Jln. Griya Asri Blok C4 No. 12 Kec. Sukmajaya Kota Depok. Dan memiliki peternakan sendiri bernama Kansas Fresh Milk yang terletak di Desa Pamijahan Kec. Pamijahan Bogor, Jawa Barat.

2.2 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam Kajian Pengembangan Bisnis pada Griya Susu Depok ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan narasumber dan observasi atau pengamatan selama melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti studi literatur dan kepustakaan dari buku-buku terkait, karya ilmiah, media cetak, media elektronik serta sumber data yang dimiliki oleh Dinas peternakan, Dinas Pertanian. Jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam melakukan analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

